

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran tahfiz Al-Quran di SDIT Iqra' Medan

Zainidah Siagian¹, Bella Umairoh²

^{1,2} Universitas Islam Sumatera Utara Medan, zainidah@fai.uisu.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Leadership,
Strategy,
Tahfidz Al-Qur'an

Article history:

Received 2024-05-30
Revised 2024-05-30
Accepted 2024-06-01

ABSTRACT

This type of research uses qualitative research with a variety of approaches to what happened at SD IT Iqra' Medan. The data is collected using interviews, observation and documentation. In the data analysis technique used first is data presentation, second is data reduction, third is drawing conclusions. The results of this research show that, first, the leadership style used by the principal of SD IT Iqra' Medan is a democratic leadership style. Second, the leadership strategy provides special approaches to teachers and students. Third, there are several supporting factors in implementing the strategies created, such as teachers who have a high enthusiasm for teaching, a comfortable and conducive memorization location and support from the students' parents.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Zainidah Siagian
Universitas Islam Sumatera Utara Medan, zainidah@fai.uisu.ac.id

1. INTRODUCTION

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UUD No, 20 Tahun 2003). Semua konsep pendidikan dalam sebuah konteks islam sangat berkaitan dengan istilah *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib*. *At-tarbiyah* adalah penanaman etika yang mulia pada anak yang sedang tumbuh dengan cara memberi petunjuk dan nasihat, sehingga ia memiliki potensi dan kompetensi jiwa yang mantap, yang dapat membuahkan sifat-sifat bijak, baik cinta akan kreasi, dan berguna bagi tanah airnya (Ridwan Nasir, 2005).

Kehadiran kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah memiliki peran yang sangat vital bagi kemajuan proses pendidikan di sekolah karena kepemimpinan kepala sekolah sebagai faktor agen perubahan sekolah. Berhasil atau tidaknya suatu sekolah akan sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepemimpinan yang ada pada diri kepala sekolah. Sekolah yang berkualitas tentu dipimpin oleh kepala sekolah yang berkualitas, sebaliknya sekolah yang rendah kualitasnya dapat dipastikan dipimpin oleh kepala sekolah yang kualitasnya rendah pula (Widodo, Hendro dan Nurhayati, 2020).

Kepemimpinan pendidikan adalah pemimpin yang siap untuk memimpin, menggerakkan dan mengarahkan seseorang (guru atau pendidik, karyawan, siswa, dan anggota masyarakat) yang berhubungan dengan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran agar kegiatan pembelajaran disekolah dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan pendidikan (Isti Fatonah, 2013). Pada usia delapan tahun kemampuan tiga hal yang paling penting dilihat dari segi akal, kecerdasan anak dapat di ketahui sejak usia dini. Pada usia ini, anak memasuki usia keemasan dimana perkembangan sel sarafnya berkemabang pesat. Dalam segi psikologis pada umur delapan tahun dimana kebanyakan anak akan mulai berkembang dengan menunjukkan cara berfikir kritis yang lebih baik, menjadikan siswa berkarakter dalam usia tersebut. Dari aspek religi pada seumuran delapan tahun sangat renta dalam pengetahuan menjadikan siswa mudah diberi pemahaman tentang akidah dan akhlak terhadap al-Qur'an (Budi Ahmad Alfaridzi, 2021).

2. METHODS

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena memenuhi ciri-ciri penelitian kualitatif, yaitu kondisi penelitian alamiah, penelitian sebagai instrumen utama, bersifat deskriptif karena data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata bukan angka-angka. Data merupakan hasil pencatatan penelitian, baik yang merupakan fakta maupun angka. Suharsimi Arikunto mendefinisikan bahwa data adalah seluruh fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan dalam menyusun suatu informasi. informasi sendiri merupakan hasil dari pengolahan data yang digunakan untuk suatu kepentingan (Arikunto, 2013). Teknik pengumpulan data menggunakan Wawancara Observasi Dokumentasi. Dengan menggunakan analisis data deskriptif yaitu: Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), *Conclusion Drawing/verification*.

3. FINDINGS AND DISCUSSION

a. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Pada dasarnya, kepemimpinan yaitu sebuah proses dari pemimpin melalui kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, pemimpin dituntut untuk mempunyai skil dalam menjalankan tugasnya. Untuk mencapai target yang diinginkan maka guru adalah orang yang sangat berpengaruh untuk mencapai hal tersebut, dengan demikian pendekatan pemimpin dalam mempengaruhi harus dilakukan. Dalam memimpin memerlukan cara atau gaya dalam kepemimpinan agar mencapai tujuan yang diinginkan.

Untuk mengetahui gaya kepemimpinan dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an maka yang dilakukan peneliti adalah mewawancarai kepala sekolah mengenai pemahaman tentang gaya kepemimpinan yang dipakai pada tanggal 27 Oktober 2023. Ibu Dini Oktavianti, M.Pd selaku kepala sekolah SD IT Iqra' Medan menerangkan:

“Sebenarnya saya kurang begitu paham ya untuk gaya kepemimpinan seperti apa. Tapi yang saya tahu ya seperti inilah saya gitu. Saya kalau sama anak-anak memang saya tegas, tetapi bukan untuk membuat anak-anak jadi tidak mau menyapa saya. Tapi supaya saya itu disegani sama anak-anak. Tapi kalau ke guru-guru saya orangnya fleksibel, senang mendengar apa sih maunya guru-guru. Jadi supaya saya bisa mengukur kemampuan saya selama memimpin itu seperti apa, ke bawahan saya gimana, ke sesama profesi bagaimana, karena sekolah ini kan ada tiga instansi ya. Ada TK dan SMP. Nah ketika saya dengan kepala sekolah SMP bagaimana jadi sesama profesi saya bisa mengukur, ke anak-anak juga. Gitu kak, jadi lebih terbuka aja.”

Dari hasil wawancara diatas menggambarkan, bahwa gaya kepemimpinan yang dipakai kepala sekolah SD IT Iqra' Medan merupakan gaya kepemimpinan demokratis, yang mana kepala sekolah berusaha lebih terbuka terhadap guru, pegawai, siswa maupun sesama profesinya. Berusaha lebih banyak melibatkan anggota kelompok dalam mencapai tujuan. Kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan demokratis lebih menekankan pada hubungan yang akrab dan kooperatif antar pimpinan dan bawahan. Hal ini yang dilakukan oleh Ibu Dini selaku kepala sekolah SD IT Iqra' Medan.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Purwanto Ngalim bahwa pemimpin dengan gaya kepemimpinan ini merupakan seseorang yang mengatakan pada dirinya sendiri bahwa dia bukan seorang diktator bagi anggotanya, melainkan seorang yang berada di tengah-tengah mereka. Pemimpin ini tidak menempatkan dirinya sendiri sebagai majikan dan anggota yang lain sebagai buruh melainkan menjadi saudara yang di tuakan. Apapun yang dilakukannya selalu melibatkan seluruh anggota. Begitupun saat rapat biasanya seorang pemimpin yang demokratis akan mengadakan musyawarah agar mencapai mufakat dengan mendengarkan pendapat dari yang lain (Purwanto, 2010).

Lalu bagaimana dengan realita dilapangan? Dari pengamatan peneliti kepada kepala sekolah SD IT Iqra' Medan dengan guru dan murid kesehariannya tanpa ada sekatnya, berdasarkan cara berkomunikasi kesehariannya yang telah diamati oleh peneliti. Menjadikan guru lebih nyaman dalam berkomunikasi serta murid tidak tegang bertanya. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Ceria Br. Karo, S.Pd selaku wali kelas III B dan seorang guru tahfidz dalam wawancara pada hari Rabu, 01 November 2023:

“Kepala sekolah selalu melakukan evaluasi. Beliau biasanya memeriksa tiap kelas untuk melihat bagaimana proses belajar mengajar berlangsung, kemudian bagaimana anak-anak menghafal. Nah kalau ada kekurangan nanti disampaikan oleh kepala sekolah. Misal nih ‘umi ceria nanti ditingkatkan lagi ya media pembelajarannya’. Dan kepala sekolah juga orangnya sangat ramah dan terbuka. Beliau selalu melakukan rapat tiap semesternya guna mengetahui bagaimana kinerja guru dan hal apa yang perlu diperbaiki kedepannya kemudian beliau juga menampung ide-ide guru sehingga keputusan yang didapat juga berdasarkan kesepakatan bersama.”

Program unggulan tahfidz al-Qur'an yang telah ada sejak berdirinya sekolah pada tahun 2012 ini tentunya sangatlah berkaitan dengan guru. Kepala sekolah melakukan pendekatan terhadap guru sebagai upaya meningkatkan kualitas guru-guru dalam pembelajaran. Pemaparan salah seorang guru pada wawancara tersebut menerangkan bahwasanya kepala sekolah selalu memberi masukan dan saran-saran yang membangun demi menunjang pembelajaran yang lebih baik lagi. beliau juga ramah dan terbuka terhadap setiap pendapat guru-guru. Terhadap murid memberikan perhatian yang lebih.

Kemudian mengenai dasar kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin dalam kepemimpinan seperti mana yang di ungkapkan oleh Ibu Dini sebagai kepala sekolah SD IT Iqra' Medan:

“Sebenarnya gini, kita juga tidak bisa lepas dari yang namanya pengalaman. Jadi jauh sebelum saya menjadi kepala sekolah saya dulu pernah menjadi seorang guru, kemudian menjadi mentor di bimbel, di privat. Berbekal dari pengalaman tersebut saya memberanikan dirilah saya untuk menjadi kepala sekolah. Berbekal dari situ saya jadi tahu, menjadi bawahan bagaimana dan ketika menjadi pemimpin atau kepala sekolah saya mesti banyak belajar, lebih termotivasi untuk belajar lagi. dan dengan semua itu *insyaa Allah* saya sudah mantap dengan pengalaman saya, dengan pengetahuan saya selama saya menjadi guru dan inilah yang menjadi bekal saya sampai hari ini.”

Dengan dasar kepemimpinan tersebut, kepala sekolah selalu menerima kritikan yang membangun, upaya kebaikan bersama dan tujuan sekolah. Sesuai dasar kepemimpinan tersebut kepala sekolah memberi kesempatan kepada semua warga sekolah dan murid untuk berinovasi dalam kedepannya lembaga pendidikan yang program unggulannya tahfidz al-Qur'an.

Dari penjelasan diatas dapat peneliti ketahui bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz al-Qur'an di SD IT Iqra' Medan dilihat dari cara kepala sekolah dalam menyampaikan mengenai gaya kepemimpinan, dasar kemampuan kepemimpinan serta pendekatan guru dan murid sebagai pemimpin, tidak lepas dari kepiawaian kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya dan fungsinya dengan baik sehingga kepala sekolah mampu menjalankan program unggulan tahfidz al-Qur'an. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai kepala sekolah peneliti rasa sudah baik. Menjadi pemimpin atau dalam hal ini menjadi kepala sekolah, tidak dilihat dari gendernya, akan tetapi dilihat dari segi bagaimana upaya yang dilakukan dalam menyelesaikan tugas dan fungsinya dalam menanggapi resiko dalam menerapkan gaya kepemimpinan sebagai kepala sekolah.

b. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditemukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (M. Shobirin, 2016).

Kepala sekolah sebagai inovator dalam melaksanakan peran dan fungsinya harus memiliki strategi yang tepat dan menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan pendidikan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif sehingga mampu menjadikan lembaga pendidikan yang diunggulkan di masyarakat.

Untuk mencapai suatu tujuan, tentu diperlukan suatu strategi sehingga pencapaian tersebut memiliki struktur. Dalam sebuah instansi pendidikan, Kepala sekolah memiliki strategi dalam kepemimpinannya demi terwujudnya suatu tujuan dari tiap-tiap program yang dimiliki. Dalam hal ini adalah program tahfidz al-Qur'an.

Untuk mengetahui strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz al-Qur'an, maka yang dilakukan peneliti mewawancarai kepala sekolah mengenai strategi yang dimiliki kepala sekolah. Ibu Dini memaparkan strateginya dalam memimpin:

“Dalam hal strategi, mengingat beberapa tahun sebelumnya kita mengalami yang namanya pandemi covid, dimana pembelajaran keseluruhannya dilakukan secara online termasuk pembelajaran tahfidz al-Qur'an dan mulai tahun lalu diadakan pembelajaran tatap muka. Hal pertama yang saya lakukan adalah mengulang. Jadi saya beri himbuan kepada guru-guru untuk siswanya fokus dulu mengulang hafalannya. Dan sekaigus memperbaiki karakter karena anak-anak ini lama dirumah pasti ada sikap dan

karakternya yang berubah. Kemudian perlahan-lahan mulai ditambah per-ayatnya setiap hari.”

Dari ungkapan kepala sekolah diatas dapat dipahami bahwa mengenai strategi, dari beberapa tahun belakang mengalami perubahan. Dimulai dengan pandemi covid yang mengharuskan guru dan murid belajar secara online, kemudian di era *new normal* ketika pembelajaran tatap muka sudah mulai dilakukan, keadaan justru berubah sehingga mengharuskan kepala sekolah menyusun kembali strateginya dengan melihat situasi yang ada sekarang. Kemudian ibu Dini menambahkan:

“Fondasi yang pertama saya bangun terlebih dahulu adalah dengan orang tua murid. Jadi kita setiap tahun ajaran baru itu kita rapat dengan orang tua, kita sampaikan bahwa sekolah punya target tentang tahfidz anak-anak. Jadi kami sampaikan demikian didukunglah oleh orang tua, meski tidak dapat dukungan seratus persen ya kami tidak memaksakan karena kami paham ada orang tua yang bekerja, kemudian saya arahkan ke gurunya dan ada penambahan guru khusus tahfidz, agar guru tidak memegang banyak murid. Murid kita ada 284 orang, dipegang oleh guru tetap kita sebanyak 17 orang. Berarti satu orang ada megang 13 sampai 14 murid, itu terlalu banyak. Maka dari itu ada penambahan guru tahfidz sehingga meringankan guru.”

Dari pernyataan diatas, strategi pertama yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan mengadakan rapat dengan orang tua siswa guna memberi pemahaman sekaligus dukungan terkait targetan apa saja yang hendak dicapai oleh sekolah, kemudian memberikan arahan serta melakukan penambahan guru khusus tahfidz agar dapat tercapai sesuai dengan targetan yang dibuat. Seiring dengan maju dan berkembangannya zaman, tentu mau tidak mau sekolah dapat mengikuti zaman yang ada. Dengan berubahnya zaman, strategi kepala sekolah juga sering mengalami perubahan. Untuk mengantisipasi agar tidak terjadi *miss-communication*, hal pertama yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah memberi pengarahan terhadap orang tua/wali murid untuk ikut serta dalam menyukseskan pembelajaran karena sebuah pembelajaran tidak akan berhasil apabila orang tua tidak mendukung. Kemudian untuk murid itu sendiri, bu Dini menambahkan :

“Kalau untuk strategi ke anak-anaknya, ketika anak-anaknya bisa menambah hafalannya maka lanjut, tapi kalau tidak ya tidak kita paksakan. Karena sistem kami menyesuaikan dengan kemampuannya anak-anak. Yang penting kita jelaskan kepada orang tua nya mengapa tahfidznya ini progresnya tidak terlihat, ya karena anaknya sendiri juga tidak bisa kita paksakan.”

Kemudian dalam hal penambahan guru tahfidz, dalam hal ini kepala sekolah melakukan pencarian guru melalui media online. Seperti yang diungkapkan oleh salah seorang guru tahfidz, kak Sofwatun Nabila pada tanggal 31 Oktober 2023:

“Saya sebagai guru tahfidz baru 4 bulan kak. Saya tahu lowongan kerja sebagai guru tahfidz ini dari telegram. Dan untuk pernyaratannya saat itu memiliki hafalan al-Qur’an, kemudian ada pengalaman mengajar tahfidz.”

Selanjutnya mengenai pembelajaran tahfidz al-Qur’an, kepala sekolah mengadakan pelatihan sebagai guru tahfidz kepada guru-guru. Untuk mengetahui hal tersebut, peneliti bertanya kepada ibu Ceria selaku guru:

“Kami ada mengikuti pelatihan kak. Jadi disini tu ada guru tahsin, jadi sebelum ke tahfidznya kami belajar dulu tahsin. Kebetulan beliau ini mau ambil profesor jadi beliau lah yang mengajar kami guru-gurunya setiap hari Jum’at. Sehingga kami mengajarkan kepada anak-anak itu tidak asal-asalan karena tidak semua dari kami yang paham betul, mengingat kami dari jurusan yang berbeda. Misal seperti saya lulusan pendidikan matematika.”

Guru-guru yang ada di SD IT Iqra’ Medan diikut sertakan oleh kepala sekolah untuk mengikuti pelatihan tahsin setiap hari jum’at. Tidak hanya ikut pelatihan saja, kepala sekolah juga memberi pengarahan dan membantu terhadap guru yang kesulitan dalam tugasnya.

Dari ungkapan tersebut, kepala sekolah sebagai pemimpin juga memberi pengarahan dan memberi motivasi terhadap guru-guru yang ada di sekolah. Sebagaimana pemberian motivasi guru, dalam pembelajaran mempunyai budaya. Budaya guru dalam pembelajaran, seperti yang diungkapkan ibu Ceria:

“Sebelum masuk kelas, siswa berbaris terlebih dahulu. Kemudian membaca asmaul husna setiap hari, kecuali di hari jum’at membaca al-Ma’tsurat, kemudian anak-anak melaksanakan sholat Dhuha lalu istirahat 15 menit, baru setelah itu mulai belajar tahfidz al-Qur’an. Biasanya untuk pembelajaran tahfidz ini dilakukan di masjid atau di aula. Ada juga yang melakukannya di kelas. Barulah setelah pembelajaran tahfidz selesai, dilanjutkan dengan pembelajaran seperti biasanya”

Mengenai budaya yang telah dipaparkan di atas, peneliti memahami bahwa budaya sekolah juga menentukan salah satu keberhasilan dalam pembelajaran yang telah dibuat oleh kepala sekolah.

Dalam pembelajaran tahfidz menggunakan metode *qiroati* dari ungkapan kak Sofwatun Nabila:

“Kalau untuk pembelajaran tahfidznya itu sendiri, anak-anak biasanya menyeter ayat per-ayat, kemudian disetorkan kepada guru pembimbingnya.”

Dari wawancara tersebut, peneliti mengetahui bahwa metode untuk menghafal yang digunakan adalah metode *wahdah*, dimana sudah dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu

metode dengan cara menghafalkan satu persatu ayat yang hendak dihafal. Kemudian Ibu Ceria menambahkan:

“Dalam tahfidz, kami memberi target menghafal kepada anak-anak minimal dua ayat sehari. Jadi dua jam setengah menghafal dua ayat rasanya itu udah cukup ya kak. Tapi nanti kadang ada juga anak-anak itu nyetor sampai 5 ayat lebih, tidak masalah. Karena targetan kita tamat anak dari sekolah ini hafal sampai juz 28. tapi kalau anak-anak tidak sanggup, ya tidak kami paksa. semampunya mereka saja.”

Selain itu, demi meningkatkan pemahaman siswa terhadap al-Qur'an, kepala sekolah juga membuat beberapa program untuk menunjang siswa lebih kreatif lagi. hal ini juga disampaikan oleh ibu Ceria:

“Jadi memang kepala sekolah itu sebelum tahun ajaran baru dimulai, sudah membuat program. Semacam kalender program, misal bulan sekian kita akan mengadakan pensi dimana disitulah ajang anak-anak berani tampil, dan ini rencananya di tanggal 09 November nanti kami mengadakan yang namanya *market place* sehingga diajarkan sedari dini berwirausaha, kemudian ada *Study tour*. Jadi memang kepala sekolah itu setiap tahun selalu membuat rencana program.”

Dari paparan tersebut, peneliti dapat memahami bahwa penambahan program diluar jadwal pembelajaran juga diperlukan demi meningkatkan pemahaman siswa dan menambah rasa percaya diri siswa sehingga para siswa dapat lebih giat belajar dan meningkatkan pemahamannya terhadap al-Qur'an.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepemimpinan Kepala Sekolah

Hal yang mendukung proses pembelajaran tahfidz ini diantaranya adalah yang pertama guru. Saya merekrut guru tambahan untuk tahfidz agar siswa yang dipegang guru itu lebih sedikit, sehingga proses pembelajarannya dapat berjalan dengan maksimal. Selain itu, semangat mengajar guru-guru dalam mendidik juga menjadi faktor pendukung keberhasilan pembelajaran, khususnya pembelajaran tahfidz. Kemudian kami menyediakan fasilitas tempat menghafal al-Qur'an yang nyaman, seperti di perataran masjid atau di aula agar para siswa juga tidak merasa bosan berada didalam kelas sepanjang hari. Dan yang selanjutnya adalah dukungan orang tua siswa.” Guru-guru yang memiliki semangat ajar tinggi, Perekrutan atau penambahan guru tahfidz demi menunjang proses pembelajaran tahfidz dapat berjalan lebih kondusif. Lokasi sekolah yang strategis serta lingkungan sekolah yang aman, Kemitraan yang terjalin dengan orang tua siswa merupakan faktor eksternal yang sangat mendukung penyelenggaraan pembelajaran tahfidz al-Qur'an.

4. CONCLUSION

- a. Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz al-Qur'an di SD IT Iqra' Medan, dalam kepemimpinan kepala sekolah memegang

prinsip kepemimpinan demokratis. Dengan dasar pengalaman mengajar serta keilmuan yang dimiliki, kepala sekolah lebih mengerti dan paham keadaan guru dan murid. Sehingga kepala sekolah lebih dekat dengan guru dan murid sebagai upaya dan usaha yang beliau implementasikan dalam pengambilan keputusan selalu melibatkan semua pihak sehingga keputusan yang terbaik yang telah dipilih bersama sebagai kepentingan bersama.

- b. Kepala Sekolah SD IT Iqra' Medan dalam kepemimpinannya memiliki strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz al-Qur'an, yaitu memberi arahan kepada guru-guru untuk mengikuti pelatihan pembelajaran tahsin setiap hari Jum'at, melakukan perekrutan guru tahfidz agar murid yang dipegang oleh guru lebih sedikit sehingga lebih efektif dan kondusif untuk melakukan pembelajaran tahfidz. Selain itu, kepala sekolah memberikan arahan dan meminta kerja sama kepada wali murid untuk membimbing anaknya dirumah dalam penghafalan. Pendukung lain strategi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz al-Qur'an adalah adanya program-program yang mendukung berkembangnya kreatifitas dan inovasi murid serta menumbuhkan rasa percaya diri dan pengetahuan murid.
- c. Disetiap kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah, tentu ada hal yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam usahanya meningkatkan kualitas tahfidz al-Qur'an. Dalam hal ini, adapun yang menjadi faktor pendukung dalam kepemimpinan kepala sekolah, yaitu guru-guru yang memiliki semangat mengajar yang tinggi, lokasi menghafal yang nyaman dan kondusif dan dukungan dari orang tua. Selain itu, kepala sekolah yang memiliki kemauan keras untuk mewujudkan dan mengembangkan gagasan kreatif dan inovatif juga dapat menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Terlepas dari faktor pendukung tersebut, kemampuan dalam anak menghafal menjadi faktor penghambat dalam keberlangsungan pembelajaran tahfidz al-Qur'an.

REFERENCES

- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 1 ayat (1).
- Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, Pustaka Belajar, Yogyakarta: 2005.
- Widodo, Hendro dan Nurhayati, Etyk, *Manajemen Pendidikan Sekolah, Madrasah, dan Pesantren*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2020.
- Isti Fatonah. *Kepemimpinan Pendidikan*, Jurnal Tarbawiyah Vol. 10 No. 2 Edisi Juli-Desember 2013
- Budi Ahmad Alfaridzi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SDI Belung Poncokusumo Malang*, Skripsi Manajemen Pendidikan Islam : UIN Malang, 2021.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Dini Oktavianti, Kepala Sekolah SD IT Iqra' Medan. Wawancara pada tanggal 27 Oktober 2023, di SD IT Iqra' Medan.

Purwanto Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, 2010

Ceria Br. Karo. Wawancara pada tanggal 1 November 2023, di SD IT Iqra' Medan.

M. Shobirin, *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola Sekolah Menengah Kejuruan Unggulan Nurul Islam Larangan Brebes, OASIS, Objective and Accurate Source of Islamic Studies*), Vol. 1, No. 1, Agustus 2016.

Sofwatun Nabila, Guru Tahfidz SD IT Iqra' Medan. Wawancara pada tanggal 31 Oktober 2023, di SD IT Iqra' Medan.